

DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 KOTAMOBAGU)

Hamzah B¹, St. Rahmawati Hamzah²

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Graha Medika Kotamobagu

²Program Studi D III Kebidanan STIKES Graha Medika Kotamobagu

ABSTRACT

Background. The problem of premarital sexual behavior tends to be done by middle adolescent groups (15-18 years). Some permissive dating behaviors by adolescents include holding hands when dating (92%), kissing (82%), palpation (63%). **Objective.** The purpose of the study aims to determine the determinants of premarital sexual behavior in adolescents at State High School No 1 Kotamobagu. **Method.** This study applied an analytic cross-sectional design with a sample of 299 school-age adolescents aged 14-18 years. The sampling technique used was stratified random sampling. Data were collected by direct interviews with respondents and analyzed univariately and bivariately using the chi square test. **Results.** The results of this study found there is a relationship between knowledge ($p = 0.000$), attitudes about sexuality ($p = 0.001$), and peer influence ($p = 0.025$) with premarital sexual behavior in adolescents. **Conclusion.** Based on the results of the study it can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes about sexuality, and the influence of peers with premarital sexual behavior in adolescents.

Keywords: Premarital Sexual Behavior, Knowledge, Attitudes, Peer Influence

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Sifat khas remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa pertimbangan yang matang, salah satu permasalahan yang terjadi pada masa remaja adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas (Kemenkes RI, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia merupakan remaja berumur 10-19 tahun dan sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Selain itu data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya 60% dari penduduk dunia, seperlimanya merupakan remaja umur 10-19 tahun (Anissa Nurhayati, Nur Alam Fajar, 2017).

Sekitar 63 persen remaja usia sekolah SMP, SMA dan mahasiswa di Indonesia mengaku sudah pernah melakukan hubungan

seks pranikah, data itu merupakan hasil survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008. Data survei terakhir Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. Beberapa perilaku pacaran permisif yang dilakukan oleh remaja antara lain berpegangan tangan saat pacaran (92%), berciuman (82%), petting (63%) (BKKBN, 2012).

Survei RPJMN Remaja dari tahun 2012-2014 menggunakan responden remaja berumur 15-24 tahun belum menikah yang dilakukan di Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan 90 persen remaja yang berpacaran pernah berpegangan tangan. Sementara remaja berpacaran yang mengaku pernah ciuman bibir pada 2014 mencapai 59 persen. Menurut BKKBN, angka ini menurun dibanding tahun 2013 yakni 63 persen. Namun, masih tinggi dibandingkan data 2012, di mana ada 39 persen remaja pernah berciuman bibir. Aktivitas ini yang teramat membahayakan karena bisa menjurus ke hal-hal yang serius

seperti perilaku seksual di luar pernikahan (Agung, 2016).

Beberapa faktor yang berperan terhadap aktifitas perilaku seksual pranikah remaja adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS dan HIV/AIDS, sikap mengenai seksualitas, dan pengaruh teman sebaya, namun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan di Kota Kendari dengan jumlah sampel sebanyak 200 remaja dari empat sekolah negeri, menemukan remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan seksual, IMS dan HIV/AIDS berisiko sebesar 4,28 kali untuk melakukan perilaku seksual pranikah berisiko (Rosdarni, Djaswadi Dasuki, 2015). Hasil berbeda penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMA Kota Padang dengan jumlah sampel 158 orang menemukan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja ($p=0,841$) (Mahmudah et al., 2016). Dan penelitian yang dilakukan diseluruh SMA/ sederajat di Kecamatan Siberut Selatan dengan jumlah sampel 126 responden, menemukan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja ($p=0,257$) (Rennie Yolanda, Angela Kurniadi, 2019).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan sikap remaja mengenai seksualitas berperan terhadap perilaku seksual pranikah. Penelitian yang dilakukan di SMK Patria Gadingrejo dengan sampel 134 siswa, menemukan ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja ($p=0,000$) (Kumalasari, 2016). Penelitian lain yang dilakukan di beberapa SMA di Kota Semarang dengan 271 sampel, menemukan ada hubungan yang bermakna ($p=0,0001$) antara sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah remaja (Zidna Sabela Naja, Farid Agushyana, 2017).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan pengaruh teman sebaya berperan terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 274 siswa, menemukan bahwa ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual berisiko siswa ($p=0,000$, $\phi=0,339$) (Masni & Hamid, 2018). Penelitian lain yang dilakukan di SMA "X" Kota Tegal dengan jumlah

sampel 254 responden, menemukan peran teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan ($p<0,05$) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah berisiko dan didukung oleh teman sebaya lebih besar 1,75 kali dibandingkan dengan yang tidak mendukung (Pratiwi et al., 2018).

SMA Negeri 1 Kotamobagu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kotamobagu dengan Akreditasi A dengan jumlah siswa mencapai 1.195 orang, dimana terdapat 475 siswa laki-laki dan 719 siswa perempuan. Studi pendahuluan yang dilakukan sebagian besar siswa pernah mendengar tentang seks pranikah dan tidak sedikit telah mempunyai pasangan. Perilaku bebas seperti ini akan menjadi ancaman dan bisa mengarah kepada perilaku seks bebas dikalangan siswa-siswi secara umum karena adanya sarana dan kesempatan serta lemahnya pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Kotamobagu.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*, untuk melihat hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS, dan HIV/AIDS, sikap mengenai seksualitas, dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotamobagu pada tanggal 27 – 29 Februari tahun 2020.

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi SMAN 1 Kotamobagu yang berjumlah 1.195 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi kelas X, XI, XII yang dipilih secara *stratified random sampling* sebanyak 299 orang.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Peneliti mengadakan pendekatan dan memberikan

Informed Consect kepada responden, jika responden menolak maka peneliti akan tetap menghormati hak responden.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengelompokan dilakukan dengan membuat total skor untuk masing-masing

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik pada Remaja SMAN 1 Kotamobagu

Karakteristik	n	%
Umur (tahun)		
14	10	3,3
15	67	22,4
16	121	40,5
17	89	29,8
18	12	4,0
Jumlah	299	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	97	32,4
Perempuan	202	67,6
Jumlah	299	100
Pendidikan Terakhir Ayah		
SD	5	1,7
SMP	53	17,7
SMA	180	60,2
S1	59	19,7
S2	2	0,7
Jumlah	299	100
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	9	3,0
SMP	66	22,1
SMA	195	65,2
S1	27	9,0
S3	2	0,7
Jumlah	299	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan umur responden paling banyak umur 16 tahun yaitu 121 responden (50,5%), dan yang paling terendah yaitu umur 14 tahun sebanyak 10 responden (3,3%). Jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yaitu 202 responden (67,6%), dan yang paling terendah yaitu laki-laki sebanyak 97 responden (32,4%). Pendidikan terakhir ayah responden

variabel penelitian kemudian ditentukan nilai meannya. Apabila skor nilai masing-masing variabel kurang dari mean maka diberi kategori negatif dan apabila lebih dari atau sama dengan mean dikategorikan positif. Data selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

paling banyak adalah SMA yaitu 180 responden (60,2%), dan yang paling rendah yaitu S2 sebanyak 2 responden (0,7%). Pendidikan terakhir ibu responden paling banyak adalah SMA yaitu 195 responden (65,2%), dan yang paling rendah yaitu S3 sebanyak 2 responden (0,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel yang Diteliti pada Remaja SMAN 1 Kotamobagu

Variabel	n	%
Perilaku Seksual Pranikah		
Berisiko	93	31,1
Tidak Berisiko	206	68,9
Jumlah	299	100
Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi, IMS, HIV/AIDS		
Rendah	126	42,1
Tinggi	173	57,9
Jumlah	299	100
Sikap Mengenai Seksualitas		
Permisif	113	37,8
Tidak Permisif	186	62,2
Jumlah	299	100
Pengaruh Teman Sebaya		
Baik	126	43,1
Buruk	170	56,9
Jumlah	299	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah berisiko sebanyak 93 (31,1%), dan yang tidak berisiko sebanyak 206 responden (68,9%). Responden yang mempunyai pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi, IMS, dan HIV/AIDS rendah sebanyak 126

(42,1%), dan yang tinggi sebanyak 173 responden (57,9%). Responden yang mempunyai sikap mengenai seksualitas permisif sebanyak 113 (37,8%), dan yang tidak permisif sebanyak 186 responden

(62,2%). Responden yang mempunyai pengaruh teman sebaya buruk sebanyak 126 (43,1%), dan yang baik sebanyak 170 responden (56,9%).

Tabel 3. Analisis Bivariat Determinan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMAN 1 Kotamobagu

Variabel	Perilaku Seksual Pranikah				Total		p value
	Berisiko		Tidak Berisiko		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS, HIV/AIDS							
Rendah	59	46,8	67	53	126	100	0,000
Tinggi	34	19,7	139	80,3	173	100	
Jumlah	93	31,1	206	68,9	299	100	
Sikap mengenai seksualitas							
Permisif	48	42,5	65	57,5	113	100	0,001
Tidak permisif	45	24,2	141	75,8	186	100	
Jumlah	93	31,1	206	68,9	299	100	
Pengaruh teman sebaya							
Buruk	49	38,0	80	62,0	129	100	0,025
Baik	44	25,9	126	74,1	170	100	
Jumlah	93	31,1	206	68,9	299	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 126 responden yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS, dan HIV/AIDS rendah terdapat 59 (46,8%) responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah berisiko dan 67 (53,2%) responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah tidak berisiko, sedangkan dari 173 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi terdapat 139 (80,3%) responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah tidak berisiko dan 34 (19,7%) responden yang mempunyai perilaku seksual berisiko.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS, HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Selanjutnya pada variabel sikap dari 113 responden yang mempunyai sikap mengenai seksualitas permisif terdapat 48 (42,5%) responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah berisiko dan 65 (57,5%) responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah tidak berisiko, sedangkan dari 186 responden yang mempunyai sikap mengenai seksualitas

tidak permisif terdapat 141 (75,8%) responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah tidak berisiko dan 45 (24,2%) responden yang mempunyai perilaku seksual berisiko.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan ada hubungan sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Variabel pengaruh teman sebaya menunjukkan dari 129 responden yang mempunyai pengaruh teman sebaya buruk terdapat 49 (38,0%) responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah berisiko dan 80 (62,0%) responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah tidak berisiko, sedangkan dari 170 responden yang mempunyai pengaruh teman sebaya baik terdapat 126 (74,1%) responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah tidak berisiko dan 44 (25,9%) responden yang mempunyai perilaku seksual berisiko.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,025 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Dalam penelitian ini didapatkan responden yang berperilaku seksual pranikah berisiko (31,9%) dan data menunjukkan responden yang pernah berpelukan dengan pacar 63,9%, pernah berciuman bibir dengan lawan jenis 12,4%, pernah memegang daerah sensitif seperti alat kelamin, dada, leher dan yang lain pacar 9,7%, dan pernah menggesekkan alat kelamin (*petting*) dengan pacar 1,0%.

Perubahan fisik seksual pada masa remaja dan rasa keingintahuan yang besar akan mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual. Perilaku ini cenderung dilakukan oleh kelompok remaja tengah (15-18 tahun) merupakan masa-masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

Hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS, HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 173 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi terdapat 34 (19,7%) responden yang mempunyai perilaku seksual berisiko. Hal ini disebabkan karena masih ada responden yaitu yang menjawab salah tentang fungsi reproduksi (26,4%), responden yang menjawab penyakit IMS hanya menyerang pada alat kelamin perempuan (41,1%), dan responden yang menjawab berhubungan seksual dengan pengidap HIV/AIDS tidak dapat menularkan HIV/AIDS kepadanya (31,1%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja berisiko, tinggi pada tingkat pengetahuan rendah (46,8%) dibandingkan tingkat pengetahuan baik (19,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,000$, berarti ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS, HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ($p<0,005$).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manado dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden, menemukan ada hubungan pengetahuan

dengan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X ($p=0,000$) (Juliani et al., 2014). Penelitian lain yang dilakukan di 18 SMA di Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 481 responden, menemukan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ($p=0,000$, $RP=3,983$) (Suci Musvita Ayu, Liena Sofiana, Marsiana Wibowo, Erni Gustina, 2019).

Rendahnya pengetahuan tentang masalah seksual disebabkan oleh kurang informasi tentang seksual yang didapatkan oleh remaja. Hal itu membuat remaja ingin mencari tahu lebih dari berbagai jenis media massa. Terkadang informasi yang didapatkan justru menyesatkan dan tidak lengkap. Pengetahuan yang setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja tersebut untuk mencoba melakukan, tetapi juga menimbulkan kesalahan persepsi.

Hubungan sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 186 responden yang mempunyai sikap mengenai seksualitas tidak permisif terdapat 45 (24,2%) responden yang mempunyai perilaku seksual berisiko. Hal ini disebabkan karena masih ada responden yang menyatakan hubungan seks bertujuan untuk memperoleh kesenangan (26,4%), tinggal serumah dengan pasangan tanpa nikah adalah perbuatan yang dianggap biasa (26,4%), dan yang menarik masih ada 33,1% responden yang menyatakan hubungan intim (senggama) sebelum menikah boleh jika menggunakan alat kontrasepsi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sikap permisif remaja terhadap perilaku seksual pranikah sebanyak (42,5%), sedangkan yang tidak permisif sebanyak (24,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,001$, berarti ada hubungan sikap mengenai seksual dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ($p<0,005$).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kota Jambi dengan jumlah sampel 111 responden, menemukan ada hubungan sikap terhadap seksualitas dengan perilaku seksual berisiko ($p=0,001$) (Arista, 2015). Penelitian di SMK Patria Gadingrejo dengan sampel 134 siswa,

menemukan ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja ($p=0,000$) (Kumalasari, 2016). Penelitian lain yang dilakukan yang dilakukan di SMA "X" Jakarta dengan 106 responden, menemukan ada hubungan yang signifikan ($p=0,018$) antara sikap terhadap seks dengan perilaku seksual pranikah remaja (Kadarwati et al., 2019).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2014). Sehingga dapat dipahami jika perilaku seksual berisiko banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap permisif terhadap berbagai perilaku seksual pada remaja.

Hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 170 responden yang mempunyai pengaruh teman sebaya baik terdapat 44 (25,9%) responden yang mempunyai perilaku seksual berisiko. Hal ini disebabkan masih ada 24,4% responden yang melakukan ciuman dengan pacar karena mengikuti tren yang dilakukan oleh teman-temannya, 28% responden yang menyatakan jika tidak melakukan seks sebelum menikah, maka tidak gaul, dan masih ada 58,2% responden yang biasa kumpul-kumpul bersama dengan pasangan/lawan jenis masing-masing. Hasil ini menunjukkan ketika mereka kumpul-kumpul bersama pasangan/lawan jenis tanpa ada pengasawan orang tua atau guru, maka hal ini dapat meningkatkan peluang untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya yang buruk terhadap perilaku seksual pranikah remaja sebanyak (38,0%), sedangkan yang baik sebanyak (25,9%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,025$, berarti ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ($p<0,005$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA swasta Kota Tangerang dengan jumlah sampel 155 responden, menemukan ada hubungan antara

peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja ($p=0,001$) (Mesra, 2016). Penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Bantul DIY dengan jumlah sampel 126 siswa, menemukan ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja ($p=0,000<0,05$) (Wijayanti, 2019). Penelitian lain di SMAN 1 Jamblang dengan jumlah sampel sebanyak 268 siswa, menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pra nikah remaja ($p=0,001$) (Nina Nirmaya Mariani, 2018).

Teman sebaya sangat berpengaruh pada pergaulan remaja. Pengaruh dari teman sebaya bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif. Pengaruh positif misalnya adanya dorongan untuk berprestasi dan berkreasi karena bergaul dengan orang-orang yang cerdas dan kreatif. Pengaruh negatif misalnya tuntutan untuk berkencan dan berciuman, tuntutan untuk update dalam penampilan, dan lain-lain. Tuntutan dan tekanan dari teman sebaya membuat remaja harus melaksanakannya agar diakui sebagai anggota dalam kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan perilaku seksual pranikah pada remaja yang dilakukan di SMAN 1 Kotamobagu, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS, HIV/AIDS, sikap mengenai seksualitas, dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMAN 1 Kotamobagu tahun 2020.

Disarankan kepada orang tua untuk lebih aktif memberikan pengawasan kepada anaknya terkait dengan perilaku seksual pranikah dan melakukan upaya promotif dan preventif dengan pendidikan seksual. Kepada pihak sekolah disarankan untuk mengaktifkan kegiatan bimbingan dan konseling terkait dengan permasalahan seksual remaja, dan selalu aktif memberikan informasi mengenai seksual kepada siswa sehingga siswa tidak mencari sumber informasi dari luar yang dapat meningkatkan risiko perilaku seksual pranikah pada remaja. Tenaga kesehatan diharapkan agar lebih meningkatkan peranannya terutama dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi mengingat banyaknya dampak negatif yang semakin meluas akibat dari pengaruh hubungan seksual dan mengingat

perkembangan yang sangat maju dalam dunia teknologi.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah literatur yang terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya perilaku seksual pranikah, dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan seksual pranikah, seperti pemahaman tentang agama, peran pemerintah, peran tokoh agama, peran tokoh masyarakat, peran lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2016). *Keperjakaan dan Keperawanan Generasi Milineal*. <https://tirto.id/keperjakaan-dan-keperawanan-generasi-milenial-bEYw>
- Anissa Nurhayati, Nur Alam Fajar, Y. (2017). Determinan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 83–90.
- Arista, D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja SMA Negeri 1 Kota Jambi tahun 2015. *Scientia Journal*, 4(3), 255–264.
- BKKBN. (2012). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Juliani, K. P., Kundre, R., & Bataha, Y. B. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2).
- Kadarwati, S. R., Wuryaningsih, C. E., & Alaydrus, M. (2019). Knowledge and Attitudes Toward Premarital Sex Behavior Students of SMAN “ X ” Jakarta. *Knowledge E Life Science*, 2019, 247–253. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i10.3793>
- Kemendes RI. (2015). *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–6.
- Mahmudah, Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455.
- Masni, M., & Hamid, S. F. (2018). Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Makassar (Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 14(1), 68–77. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3699>
- Mesra, E. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidang*, 1(2), 34–41.
- Nina Nirmaya Mariani, S. F. M. (2018). Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jombang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Care*, 6(2), 116–130.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, N. A., Padmawati, R. S., & Wahyuni, B. (2018). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Kota Tegal. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 3–10. <https://doi.org/10.22146/bkm.37719>
- Rennie Yolanda, Angela Kurniadi, T. N. T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Kecamatan Siberut Selatan , Kepulauan Mentawai tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174.69-78>
- Rosdarni, Djaswadi Dasuki, S. D. W. (2015). Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(3).
- Suci Musvita Ayu, Liena Sofiana, Marsiana Wibowo, Erni Gustina, A. S. (2019). Predisposing, Enabling and Reinforcing Factors of Premarital Sex Behavior in School Adolescents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 29–38.
- Wijayanti, N. (2019). Peran temman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja. *Jurnal Health of Studies*, 3(1), 53–63.
- Zidna Sabela Naja, Farid Agushyvana, A. M. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap mengenai Seksualitas dan Paparan Media

Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah
pada Remaja Dibeberapa SMA Kota
Semarang Triwulan II Tahun 2017.

Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(4).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>